

IMPLEMENTATION OF LEARNING IMPLEMENTATION OF THE SCOUTING LEVEL EXTRACURRICULAR PROGRAM IN JUNIOR HIGH SCHOOL 10 PADANG

Ranni Andra^{1,2}, Tasril Bartin¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²randra724@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high interest of students in scouting extracurricular activities at SMP 10 Padang. It is suspected that one of the factors is caused by the good implementation of scout extracurricular activities conducted by the coach. This study aims to provide information on: 1) learning planning, 2) implementation of learning, 3) evaluation of learning for scouting extracurricular programs at level 10 at SMPN Padang. This research uses quantitative approach, type of descriptive research. The study population consisted of 60 students taking part in the Boy Scout extracurricular activities. Samples taken in this study were 50%. The number of samples is 30 people. The sampling technique uses stratified random sampling. Data collection techniques using a questionnaire, with data collection tools in the form of a list of statements. Data analysis techniques using the percentage formula. From the results of the study it was found that (1) Scout extracurricular program learning planning is very good, (2) Scout extracurricular program learning is very good, (3) evaluation of scout extracurricular learning programs is very good. The conclusion of this research is that learning scout extracurricular programs in SMP Negeri 10 Padang is very good. Suggestions to the organizers of the Boy Scout extracurricular program can maintain and improve the implementation of the program to be even better.

Keywords: *Implementation of Learning, Scout Extracurricular Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Axin & Soedomo dalam Suprijanto (2012), pendidikan nonformal merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran di suatu latar yang terorganisasi (berstruktur) di luar sistem persekolahan. Menurut Sudjana (2008), sesuai dengan satuan, jenis dan ruang lingkup pendidikan luar sekolah, maka program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A, B dan C), kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus (Teknologi kerumah tanggian, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industri, teknik dan perambahan, jasa, bahasa dan rumpun kursus), pelatihan, pengajian, pesantren (salafiah, pesantren ramadhan, pesantren kilat), penyuluhan, magang, bimbingan belajar, ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, palang merah remaja dsb.), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media masa.

Ekstrakurikuler merupakan bentuk pendidikan luar sekolah yang memiliki kegiatan yang positif, dan berkontribusi dalam menyadarkan siswa akan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar. Sejalan dengan pernyataan Suryosubroto (2009), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pembelajaran biasa.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuliarni. S.Pd selaku pembina pramuka SMPN 10 Padang pada tanggal 23 dan 25 februari 2019 mengatakan bahwa ada beragam bentuk ekstrakurikuler di SMPN 10 Padang di antaranya UKS, Pencak Silat, Randai, Drumband, PMR, Olimpiade Sains/IPA, Olimpiade Matematika, Olimpiade TIK, Olimpiade IPS, Story Telling, Gren House, Komposer, Bank sampah, Batik Tulis, Atletik, Tahfiz dan Pramuka. Siswa diperbolehkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya paksaan, artinya mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Diketahui dari hasil wawancara pada tanggal 23 dan 25 Februari 2019 dengan pembina pramuka SMPN 10 Padang bahwa ektrsakurikuler pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya dilihat dari segi jumlah anggotanya dari tiga tahun terakhir yang mengalami peningkatan tiap tahunnya mulai dari tahun 2017, 2018 dan tahun 2019, dengan jumlah 60 orang pada tahun 2019.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terlihat bahwa setiap minggunya memiliki angka kehadiran peserta cukup tinggi meskipun pembina tidak selalu bisa mendampingi mereka setiap kegiatan latihan pada setiap minggunya. Pada saat latihan terlihat siswa saling berbagi tugas satu sama lain di mana setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar cara memimpin dan dipimpin dalam berorganisasi, tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, beradaptasi dengan lingkungan, dan belajar bekerjasama.

Hasil wawancara peneliti dengan pembina pada tanggal 23 Februari 2019 mengatakan bahwa pramuka SMP Negeri 10 Padang mempunyai prestasi yang baik setiap tahunnya. diketahui bahwa pramuka di SMPN 10 Padang mendapatkan bermacam-macam prestasi kegiatan pramuka, baik tingkat daerah dan nasional selama 4 tahun terakhir. Prestasi tersebut didapat karena berbagai faktor diantaranya dukungan dari pihak sekolah dalam wujud sarana dan prasarana, pembina yang berperan aktif serta pengelolaan program yang tepat sehingga menimbulkan minat anak untuk memilih kegiatan tersebut.

Menurut Damrah (2017), peserta didik akan aktif berpartisipasi apabila kegiatan itu menarik, menyenangkan, menantang, tidak menjemukan, tidak dipaksa dan sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu berangkat dari faktor pendukung yang telah dikemukakan bahwa program akan diminati dan berhasil apabila pengelolaan program dilaksanakan dengan baik dan tepat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang".

METODE

Pendahuluan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah peserta ekstrakurikuler pramuka sebanyak 60 orang. Cara penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Di mana sampel yang diambil pada penelitian ini menarik sampel sebanyak 50%. Jadi, responden pada penelitian ini yakni berjumlah 30 orang. Data bersumber langsung dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang yang menjadi responden penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa kusioner atau daftar pertanyaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan persentase,

$$\text{yaitu: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P= persentase

f= jumlah frekuensi yang muncul dari setiap indikator

n= populasi

Untuk menentukan keberhasilan mengacu pada batas yang di kemukakan oleh Arikunto (2014):

76% - 100%	= sangat baik
51% - 75%	= baik
26% - 50%	= kurang baik
0 - 25%	= tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Perencanaan Pembelajaran

Data tentang gambaran perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMP Negeri 10 Padang, yang terdiri atas 4 indikator dengan 11 butir pernyataan terhadap 30 orang responden. Dengan alternatif jawaban yang digunakan yaitu (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang dan (TP) tidak pernah. Data dikelompokkan masing-masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Adapun hasil dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel distribusi berikut.

Tabel 1.
Distribusi Perencanaan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 10 Padang

Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah	(%)	Skor (%)	Kategori
Penetapan Tujuan	Tidak pernah	0	0,00	92,5	sangat baik
	Jarang	2	0,07		
	Sering	5	0,17		
	Selalu	23	0,77		
Penetapan jadwal dan Tempat	Tidak pernah	0	0,00	82,1	sangat baik
	Jarang	5	0,17		
	Sering	11	0,37		
	Selalu	14	0,47		
Pendalaman materi dan Silabus	Tidak pernah	2	0,07	76,67	sangat baik
	Jarang	5	0,17		
	Sering	11	0,37		
	Selalu	12	0,40		
Penggunaan Metode	Tidak pernah	0	0,00	82,5	sangat baik
	Jarang	3	0,10		
	Sering	14	0,47		
	Selalu	13	0,43		
Skor rata-rata				83,44	sangat baik

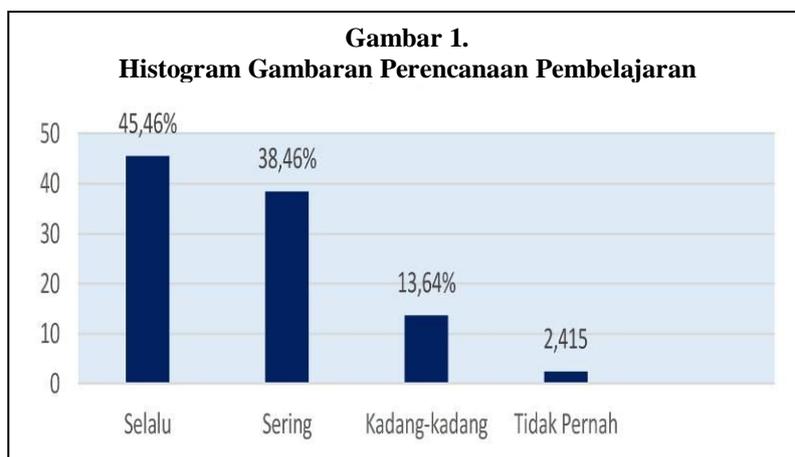
Keterangan:

Selang Skor	: 0-100%
Sangat Baik	: 75.00-100.00
Baik	: 50.01 - 75.00
Buruk	: 25.01 - 50.00
Sangat Buruk	: 0.00 - 25.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, pada indikator penetapan tujuan sebanyak 23 responden memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase jawaban sebanyak 92,5% yang dikategorikan sangat baik, pada indikator penetapan tujuan dan tempat sebanyak 14 responden memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase jawaban sebanyak 82,1% yang dikategorikan

sangat baik, selanjutnya pada indikator pendalaman materi dan silabus sebanyak 12 responden memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase jawaban sebanyak 76,67% yang dikategorikan sangat baik, dan indikator penggunaan metode sebanyak 14 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 82,5% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas bahwa secara keseluruhan gambaran perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang dengan persentase jawaban sebanyak (83,44%) yang dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil persentase jawaban responden dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil histogram menggambarkan perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang terlihat dari pernyataan yang paling tinggi (45,46%) peserta didik menyatakan selalu, di ikuti oleh (38,48%) peserta didik menyatakan sering, sedangkan (13,64%) menyatakan kadang-kadang dan (2,41%) menyatakan tidak pernah. Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang dilihat dari perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka dikategorikan sangat baik.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran

Data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMP Negeri 10 Padang, yang terdiri atas 4 indikator dengan 8 butir pernyataan terhadap 30 orang responden. Dengan alternatif jawaban yang digunakan yaitu (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang dan (TP) tidak pernah. Data dikelompokkan masing-masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Adapun hasil dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel distribusi berikut.

Tabel 2.
Distribusi Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang

Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah	(%)	Skor (%)	Kategori
kesesuaian dengan tujuan	Tidak pernah	0	0,00	85,83	sangat baik
	Jarang	3	0,10		
	Sering	11	0,37		
	Selalu	16	0,53		
Kesesuaian jadwal dan tempat	Tidak pernah	3	0,10	72,08	Baik
	Jarang	5	0,17		
	Sering	13	0,43		
Kesesuaian materi dan silabus	Selalu	9	0,30	80,00	sangat baik
	Tidak pernah	0	0,00		
	Jarang	4	0,13		

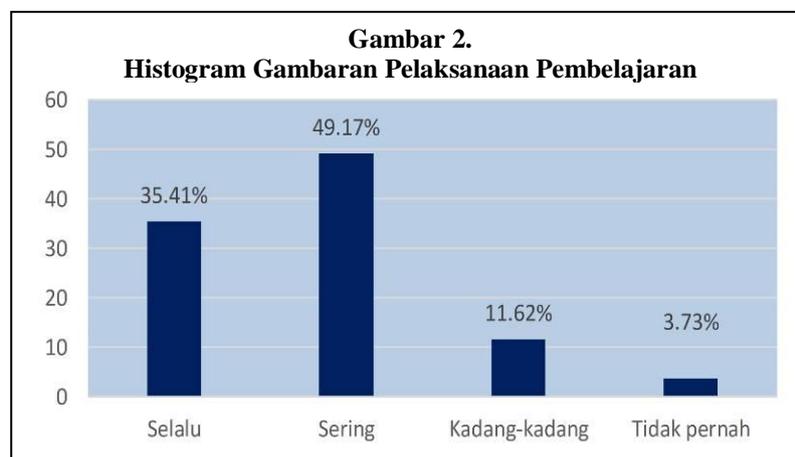
	Sering	16	0,53		
	Selalu	10	0,33		
Kesesuaian Metode	Tidak pernah	1	0,03	80,08	sangat baik
	Jarang	3	0,10		
	Sering	16	0,53		
	Selalu	10	0,33		
Skor rata-rata				79,49	sangat baik

Keterangan:

Selang Skor	: 0-100%
Sangat Baik	: 75.00-100.00
Baik	: 50.01 - 75.00
Buruk	: 25.01 - 50.00
Sangat Buruk	: 0.00 - 25.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, pada indikator penetapan kesesuaian dengan tujuan sebanyak 16 responden memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase jawaban sebanyak 58,83% yang dikategorikan sangat baik, pada indikator kesesuaian jadwal dan tempat sebanyak 13 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 72,08% yang dikategorikan baik, selanjutnya pada indikator kesesuaian materi dan silabus sebanyak 16 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 80,00% yang dikategorikan sangat baik, dan indikator kesesuaian metode sebanyak 16 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 80,08% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas bahwa secara keseluruhan gambaran pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang dengan persentase jawaban sebanyak (79,49%) yang dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil persentase jawaban responden dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil histogram menggambarkan pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang pernyataan yang paling tinggi (49,17%) peserta didik menyatakan sering, diikuti oleh (35,41%) peserta didik menyatakan selalu, (11,62%) menyatakan kadang-kadang dan (3,73%) menyatakan tidak pernah. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang sangat baik.

Gambaran Evaluasi Pembelajaran

Data tentang gambaran evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMP Negeri 10 Padang, yang terdiri atas 3 indikator dengan 11 butir pernyataan

terhadap 30 orang responden. Dengan alternatif jawaban yang digunakan yaitu (SL) selalu, (SR) sering, (KD) kadang-kadang dan (TP) tidak pernah. Data dikelompokkan masing-masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Adapun hasil dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel distribusi berikut.

Tabel 3.
Distribusi Gambaran Evaluasi Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang

Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah	(%)	Skor (%)	Kategori
Metode evaluasi	Tidak pernah	0	0,00	82,29	sangat baik
	Jarang	5	0,17		
	Sering	12	0,40		
	Selalu	13	0,43		
Siapa yang melakukan evaluasi	Tidak pernah	0	0,00	76,67	sangat baik
	Jarang	5	0,17		
	Sering	18	0,60		
	Selalu	7	0,23		
Hasil Evaluasi	Tidak pernah	0	0,00	83,47	sangat baik
	Jarang	3	0,10		
	Sering	13	0,43		
	Selalu	14	0,47		
Skor rata-rata				80,81	sangat baik

Keterangan:

Selang Skor : 0-100%

Sangat Baik : 75.00-100.00

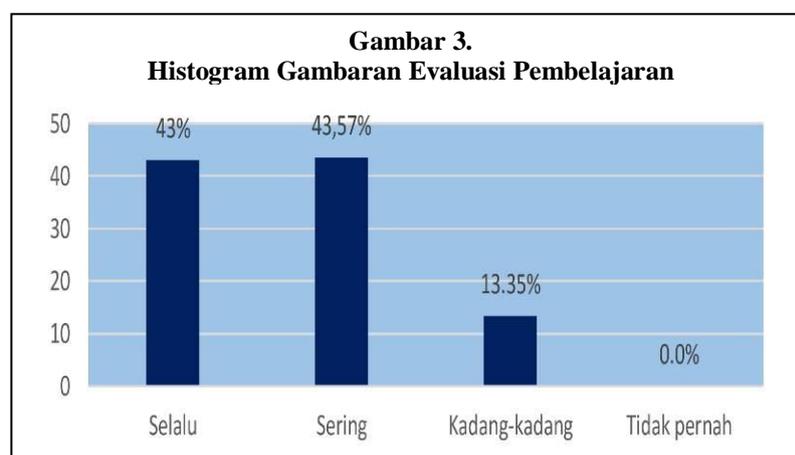
Baik : 50.01 - 75.00

Buruk : 25.01 - 50.00

Sangat Buruk : 0.00 - 25.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, pada indikator Metode evaluasi sebanyak 13 responden memilih alternatif jawaban selalu dengan persentase jawaban sebanyak 82,29% yang dikategorikan sangat baik, pada indikator siapa yang melakukan evaluasi sebanyak 18 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 76,67% yang dikategorikan sangat baik, dan indikator hasil evaluasi sebanyak 14 responden memilih alternatif jawaban sering dengan persentase jawaban sebanyak 83,47% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas bahwa secara keseluruhan gambaran evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang dengan persentase (79,49%) yang dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil persentase jawaban responden dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil histogram menggambarkan evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka SMPN 10 Padang adalah baik, terlihat dari pernyataan yang paling tinggi (43,57%) peserta didik menyatakan sering, (43%) peserta didik menyatakan selalu, (13,35%) peserta didik menyatakan kadang-kadang, (0%) peserta didik menyatakan tidak pernah. Dari jабaran diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran program pramuka tingkat pengalag di SMPN 10 Padang dilihat dari evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka dikatakan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran program eksrtakurikuler pramuka di SMP Negeri 10 Padang di kategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang yang sudah sangat baik, pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang sangat baik, dan evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang juga dikategorikan sangat baik.

Gambaran Persencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data tentang gambaran perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang adalah sangat baik dengan persentase jawaban (83,44%) dan (45,46%) peserta didik memilih alternative jawaban selalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka SMPN 10 Padang dilihat dari perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dapat dikategorikan sangat baik yaitu dalam hal penetapan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Ariani (2017), pengelolaan suatu program tidak terlepas dari perencanaan terlebih dahulu, perencanaan dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan di program ini meliputi program kerja, jadwal kegiatan dan tujuan kegiatan. Perencanaan yang rasional yaitu perencanaan yang disusun secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, tantangan dan kondisi suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Secara sistematis diartikan bahwa perencanaan dilaksanakan dengan langkah yang berurutan secara logis serta mempunyai batasan-batasan pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan merupakan bagian terenting dalam penyusunan suatu program pembelajaran yang baik dengan memperhatikan unsur-unsur penyusunan program tersebut.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran

Dari data yang diolah dan dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat digambarkan pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang adalah sangat baik dengan persentase jawaban sebanyak (79,49%). Hal ini terlihat dari 30 orang peserta didik yang dijadikan sampel, (49,17%) menyatakan sering. Dari sini dapat disimpulkan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka di SMPN 10 Padang dilihat dari pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang dikategorikan sangat baik yaitu pada indikator pernyataan kesesuaian tujuan program terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan. Menurut Sudjana dalam (Ariani, 2017), penggerakan atau pelaksanaan yaitu upaya pimpinan untuk menggerakkan, memotivasi sekelompok orang yang dipimpin. Pada tahapan ini pimpinan adalah aspek penggerak atau motivator bagi bawahannya sehingga program yang disusun dapat berjalan dengan baik.

Dari pendapat di atas pelaksanaan program pembelajaran merupan bentuk nyata dari perencanaan program yang telah dibuat, artinya unsur-unsur yang telah di susun dalam perencanaan program akan di jalan kan dalam pelaksanaan program ini. Dalam hal ini peserta didik akan melaksanakan program berdasarkan perencanaan yang telah disusun.

Gambaran Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang di SMPN 10 Padang adalah sangat baik dilihat dari persentase jawaban sebanyak (80,81%) dan alternatif jawaban pernyataan yang paling tinggi (43,57%) peserta didik menyatakan sering. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran program ekstrakurikuler pramuka di SMPN 10 Padang dilihat dari indikator hasil evaluasi sesuai dengan tujuan belajar peserta didik.

Widoyoko (2013), evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan membantu peningkatan pemahaman terhadap fenomena. Menurut Brinkerhoff dalam Widoyoko (2013), evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu penentuan fokus yang akan dievaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan interpretasi informasi, pembuatan laporan dan evaluasi untuk evaluasi. Menurut Jones dalam Ariani (2015), evaluasi adalah kegiatan yang memiliki arti besar nilainya serta dapat membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan dan perkembangannya. Dijelaskan bahwa melalui kegiatan evaluasi dapat dilihat sejauh mana pelaksanaan suatu program apakah sudah sesuai dengan tujuan, selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kegiatan dapat dikatakan layak untuk diteruskan atau dihentikan pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa evaluasi merupakan bagian terpenting dalam suatu program pembelajaran di mana evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan suatu program pembelajaran serta untuk melihat sejauh mana suatu program pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pelaksanaan Pelaksanan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN10 Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Gambaran Perencanaan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat pada indikator penetapan tujuan program berdasarkan kebutuhan peserta didik. (2) Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat pada indikator kesesuaian tujuan pembelajaran peserta didik. (3) Gambaran Evaluasi Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Penggalang di SMPN 10 Padang dikategorikan sangat baik. Hal ini dilihat pada indikator hasil evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Untuk perencanaan program pembelajaran agar dapat mempertahankan cara penyusunan program yang mengedepankan unsur kesesuaian tujuan dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksana ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang. (2) Untuk pelaksanaan program diharapkan kepada pelatih untuk memperbaiki dan mengembangkan lagi proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka sehingga bisa lebih baik lagi dan lebih mampu menarik minat peserta dalam mengikuti kegiatan dan memahami materi yang diberikan. (3) Untuk evaluasi program diharapkan kepada pelatih untuk memperbaiki dan mengembangkan lagi evaluasi program ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang untuk melihat sejauh mana program memberikan dampak positif terhadap cara belajar dan bersikap peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, D. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 65-67.
Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damrah. (2017). *Buku Ajar Kepramukaan FIK UNP*. Padang: UNP Press.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijanto, E. (2012). *Pengembangan Kurikulum Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. B (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.